

## **Siaran Pers**

Rabu, 19 Oktober 2022

### **PLN dan PTBA Kerja Sama Pensiun Dini PLTU Pelabuhan Ratu**

**Bali, 19 Oktober 2022** - PT PLN (Persero) dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) melakukan peninjauan dalam pengakhiran lebih awal (*early retirement*) salah satu PLTU, yakni PLTU Pelabuhan Ratu, Jawa Barat.

Komitmen ini dituangkan dalam penandatanganan *Principal Framework Agreement* dalam rangkaian agenda *Stated-Owned Enterprises (SOE) International Conference* di Bali, Selasa (18/10).

Direktur Utama PTBA Aرسال Ismail menyampaikan komitmen untuk mendukung kebijakan Pemerintah yang mendorong pensiun dini PLTU dalam rangka transisi menuju energi bersih. PTBA sangat peduli dengan isu perubahan iklim dan siap berkontribusi agar target *Net Zero Emission* pada 2060 dapat tercapai.

"Kerja sama dengan PLN dalam melakukan *early retirement* PLTU sejalan dengan visi PTBA menjadi perusahaan energi dan kimia kelas dunia yang peduli lingkungan. Kami berharap agar target-target penurunan emisi karbon dapat tercapai dan ketahanan energi tetap terjaga," kata Aرسال Ismail.

Aرسال menjelaskan, berbagai aspek dipertimbangkan dalam kerja sama ini, baik aspek lingkungan hingga keekonomian. *Principal Framework Agreement* ini merupakan komitmen bersama yang memberi ruang untuk mencapai kesepakatan terbaik yang memberi nilai maksimal bagi kedua belah pihak. "Kerja sama ini menguntungkan semua pihak, baik PLN maupun PTBA," ujarnya.

Dengan adanya program pengakhiran lebih awal, masa operasional PLTU Pelabuhan Ratu akan terpengkas dari 24 tahun menjadi 15 tahun. Penurunan masa operasional tersebut akan dibarengi oleh potensi pemangkasan emisi karbondioksida (CO<sub>2</sub>) ekuivalen sebesar 51 juta ton atau setara Rp 220 miliar.

Keikutsertaan PTBA dalam rencana *early retirement* PLTU Pelabuhan Ratu ini didasari oleh beberapa pertimbangan strategis. PLTU Pelabuhan Ratu merupakan tulang punggung pasokan listrik di wilayah bagian selatan Pulau Jawa.

Berdasarkan lokasi geografis, tata kelola PLTU Pelabuhan Ratu relatif lebih mudah diintegrasikan dengan sistem rantai pasok PTBA. Kebutuhan batu bara PLTU Pelabuhan Ratu sebanyak 4,5 juta ton per tahun atau 67,5 juta ton selama 15 tahun. Hal tersebut selaras dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) untuk pemanfaatan cadangan batu bara PTBA.

Dengan teknologi dan sistem pendukung terbaik, PLTU ini mampu memberi jaminan keandalan optimal. Kinerja PLTU efisien, sehingga berpotensi meningkatkan nilai tambah dari nilai keekonomian batu bara sebagai bahan baku. Potensi tambahan pendapatan dari penjualan listrik sebesar Rp 6 triliun per tahun.

Setelah penandatanganan *Principal Framework Agreement ini*, PTBA dan PLN akan melakukan proses *due diligence* (uji tuntas) untuk program *early retirement* PLTU tersebut.

Pengambilalihan PLTU akan menggunakan pendanaan murah dengan skema *Energy Transition Mechanism (ETM)* yang disusun oleh Kementerian Keuangan. Skema ini merupakan pembiayaan campuran (*blended finance*) yang melibatkan para investor.

## Kerja Sama PTBA dengan SIG

Bertepatan dengan agenda *SOE International Conference*, PTBA juga menjajaki potensi kerja sama dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) dalam pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di lokasi operasional SIG.

Direktur Utama PTBA Aرسال Ismail berharap sinergi ini dapat membawa dampak positif bagi semua pihak. Sinergi ini merupakan wujud kolaborasi BUMN dalam mendukung pemerintah mencapai target *Net Zero Emission* pada 2060 atau sebelumnya. Kerja sama ini juga bagian dari transformasi PTBA menuju perusahaan energi dan kimia kelas dunia yang peduli lingkungan.

"PTBA semakin gencar berekspansi ke sektor energi baru dan terbarukan. Dengan bisnis perusahaan yang berkelanjutan, PTBA akan terus hadir mendukung ketahanan energi nasional," kata Aرسال Ismail.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Utama SIG Donny Aرسال menyampaikan, SIG meyakini bahwa praktik bisnis berkelanjutan tidak hanya berdampak positif pada kelestarian alam tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi dan membangun keunggulan kompetitif SIG di pasar. Hal ini mendorong SIG untuk menggunakan energi baru terbarukan (EBT) untuk pertumbuhan berkelanjutan melalui pemanfaatan tenaga surya.

"Kerja sama dengan Bukit Asam dalam pengembangan PLTS di pabrik PT Semen Padang ini sejalan dengan *Sustainability Initiatives* SIG untuk mendukung upaya penurunan emisi karbon. Upaya ini tidak hanya didorong oleh profit semata, namun lebih dari itu, SIG ingin menjadi industri bahan bangunan yang memberdayakan stakeholders dalam menciptakan kehidupan berkelanjutan di masa depan," ungkap Donny Aرسال.

PTBA melalui anak usahanya, PT Bukit Energi Investama (BEI) akan membangun PLTS untuk mendukung kegiatan operasional pabrik PT Semen Padang yang merupakan anak usaha SIG. Rencananya pembangunan PLTS mencakup PLTS *Rooftop* dan PLTS *Ground Mounted* yang ditargetkan beroperasi secara komersial (*Commercial Operation Date/COD*) pada tahun 2023 - 2024.

Listrik dari PLTS akan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional produksi, penerangan, dan perkantoran yang diharapkan akan berkontribusi pada penurunan emisi dan biaya energi yang lebih efisien.

Untuk Informasi lebih lanjut silakan menghubungi:

**Apollonius Andwie**

*Corporate Secretary*

PT Bukit Asam Tbk

[aandwie@bukitasam.co.id](mailto:aandwie@bukitasam.co.id)

[www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id)